

**IMPLEMENTASI KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT*
(KECERDASAN SPIRITUAL)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rif'atul Fitriyah
NIM. 084 131 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT*
(KECERDASAN SPIRITUAL)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rifatul Fitriyah
NIM. 084 131 002

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19681226 199603 1 001

**IMPLEMENTASI KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT*
(KECERDASAN SPIRITUAL)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

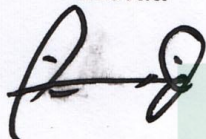
SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.
NIP.197903042007101002

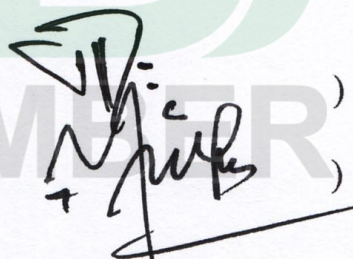
Sekretaris



Dr. Abd. Muhith, M.Pd
NIP. 197210161998031003

Anggota:

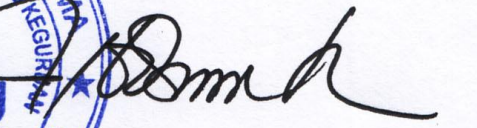
1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.*



* Departemen Agama RI, *Al-Hidayah al-Qur'an Tafsir Per kata tajwid kode Angka*, (Tangerang Selatan: PT.Kalim), 599.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini :

Teruntuk

Ayahanda dan Ibunda tercinta

*Yang tidak henti-hentinya berdo'a untuk kesuksesanku,
yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, bimbingan,
serta arahan agar menjadikanku yang terbaik*

*Kakak dan adikku tersayang
Kalianlah penyemangatku
Hingga karya ini terselesaikan*

Para guru dan dosenku

Yang selalu menjadi pelita dalam studiku

*karena kalianlah aku dapat mewujudkan harapan dan anganku
sebagai awal menggapai cita-citaku*

*Sahabat-sahabatku, dan orang-orang yang aku sayang
yang telah setia menemani, memberikan dukungan,
motivasi dan do'anya*

*hingga aku dapat menyusun dan menyelesaikan
lembar demi lembar tulisan ini menjadi*

karya yang begitu indah

ABSTRAK

Rif'atul Fitriyah, 2017: *Implementasi Konsep Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Masyarakat menganggap bahwa Sekolah Menengah Atas adalah sekolah umum yang sedikit sekali pendidikan tentang agama Islam nya, bahkan kebanyakan pendidikan agama Islam menjadi nomor dua setelah pendidikan umum, dikarenakan SMA bukan dikhususkan untuk siswa yang beragama Islam.

Bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang sangat mengutamakan pendidikan agamanya. Salah satunya melalui pengimplementasian konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa, dengan tujuan untuk menghindari dari sifat syirik, kufur, nifaq, dan fasiq secara bertahap.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018? 2) Bagaimana pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018? 3) Bagaimana evaluasi dari konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dari konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis model interaktif dengan tiga langka yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan RPP pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada perencanaan pembelajaran yakni penyantunan pelantunan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an setiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI dan diadakannya kantin kejujuran. 2) Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 yang meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual), pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah serta mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual). 3) Evaluasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dan mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dalam bentuk penulisan skripsi. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. mundir. M.Pd. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu penuh kesabaran, dan cermat dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN JEMBER yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
7. Bapak Hariyono, S.TP selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
8. Dewan guru SMA Negeri 2 Jember yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.
9. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayahnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DARTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18

1. Konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual)	18
a. Pengertian Konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual)	18
b. Aspek-aspek <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual)	23
2. Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam	26
a. Perencanaan pembelajaran PAI	26
b. Pelaksanaan pembelajaran PAI	28
c. Evaluasi pembelajaran PAI	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisa Data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data Dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2 Matrik penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman penelitian
4. Lampiran 4 Jurnal penelitian
5. Lampiran 5 Foto kegiatan
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
7. Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
8. Lampiran 8 RPP
9. Lampiran 9 Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
4.1.	Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Jember.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh komponen masyarakat dan negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Dengan demikian, pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, sebab pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan diharapkan nantinya akan menghasilkan individu yang dapat mentransfer serta mengembangkan warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak, baik dalam hal potensi, kecerdasan, maupun akhlak.¹ Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan Umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 1-4

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dari penjelasan tersebut pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuh kembangkan karakter bangsa yang lebih baik kedepannya. Berbicara tentang pendidikan tentunya banyak macam dan pilihan pendidikan yang disajikan untuk anak-anak bangsa, salah satu pendidikan yang paling utama dan penting adalah pendidikan agama. Agama adalah *dustur* ilahi yang diturunkan Tuhan untuk menjadi pedoman manusia, Agama berisi tentang sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (*human happiness*).³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya mencakup tentang bagaimana kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan ketakwaan itulah ruhani menjadi bersih dan sehat, dalam membangun kesehatan ruhani yakni dengan pelatihan praktik ketauhidan terhadap *Af'al*, *Asma'*, *Sifat*, dan *Zat* Allah Swt.⁴ Sebagaimana Firman Allah Swt:

² SISDIKNAS, *Undang Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: SL Media, 2011), 8

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 30

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), 41-42

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ
صَلِّ

“ Bertaqwalah kalian kepada Allah, niscaya Dia akan mengajarkan (ilmu-Nya) kepada kalian.” (Qs. Al-Baqarah [2]: 282)⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah: “Terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa disekolah baik tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Hal ini tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 13 butir a menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.”⁶

Bagi seorang muslim, pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga buku yang harus terus menerus dibaca atau dihafal, sehingga mengakibatkan pendidikan agama menjadi pelajaran teoritis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengalaman atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang siswa sudah merasa puas jika memperoleh nilai tinggi, sekalipun mereka belum tentu mampu menunjukkan pengalaman keagamaanya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah al-Qur'an Tafsir Per kata tajwid kode Angka*, (Tangerang Selatan: PT.Kalim), 49.

⁶ SISDIKNAS, *Undang Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2010), 170.

di zaman yang serba modern ini masuknya peradaban dan kebudayaan barat ke Indonesia, lambat laun akan tergeser oleh kebudayaan barat. Begitu juga dengan nilai ketaqwaan terhadap Allah Swt akan semakin berkurang dan mengakibatkan seseorang akan masuk kelembah kenistaan, apalagi para generasi mudah yang dengan mudah terombang-ambing dengan peradaban yang selalu berubah.

Pada era globalisasi ini para siswa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan. Yaitu: kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia, masyarakat yang serba kompetitif, dan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama.⁷

Dalam hal ini, maka perlu diterapkan kepada siswa bagaimana cara meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, sehingga mereka dapat menghayati dan menguasai secara mendalam tentang meningkatkan ketaqwaan kepada Alla Swt melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya, agar tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk kedalam jiwa mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang islami.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses

⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 78.

pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri Jember, terdapat hal-hal yang baru peneliti temukan disana yakni budaya keislaman yang begitu kental mengiringi kegiatan pembelajaran disekolah. Ketika berbicara tentang Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA, seperti kita ketahui bahwa SMA adalah sekolah umum yang notabene sedikit sekali pendidikan-pendidikan agama Islam yang diajarkan, bahkan kebanyakan pendidikan agama Islam menjadi nomor dua setelah pendidikan umum, karena di SMA tidak hanya terdapat satu penganut agama saja melainkan berbagai macam agama ada disana. Dari berbagai kenyataan yang seperti dibicarakan sebelumnya, semua itu menjadi bertolak belakang ketika peneliti melakukan pengamatan di SMAN 2 Jember.⁹

SMAN 2 Jember menerapkan berbagai kegiatan keislaman yang dirasa tidak memberatkan bagi warganya sendiri baik dari guru, siswa, maupun karyawan. Semua saling mendukung terhadap berbagai kegiatan keislaman yang telah diterapkan, begitu tingginya sikap toleransi yang diajarkan disana. Begitu juga bagi warga non muslim, mereka tidak pernah memberontak dengan adanya kegiatan-kegiatan keislaman yang tidak bisa mereka ikuti dan tidak pernah merasa terganggu. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam disana juga mengambil konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana belajar menghindari dari

⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

⁹ Observasi, 23 Mei 2017.

sifat syirik, kufur, nifaq, dan fasik baik sesama muslim maupun non muslim. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdus Syukur salah satu guru PAI yakni dari kerjasama warga SMAN 2 Jember yang terealisasikan, SMAN 2 Jember mendapatkan juara 2 Sekolah Budaya Islami Tingkat Nasional.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

¹⁰ Abdus Syukur, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

3. Bagaimana evaluasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹³

¹² Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

¹³ *Ibid.*, 73.

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi peneliti sendiri ataupun masyarakat pada umumnya. Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai pembinaan pengamalan ibadah sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Lembaga SMAN 2 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dan masukan tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat melaksanakan visi lembaga yakni menyeimbangkan intelektual dan moral siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁴ Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Definisi implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dalam suatu kegiatan sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap dalam aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

2. Konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual)

Konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan. Sedangkan *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) adalah kecerdasan yang menggunakan logika dan keimanan, cerdas atas dasar agamis, kemampuan jiwa seseorang yang dimiliki untuk membangun jiwanya secara utuh melalui kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya secara positif.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual peserta didik agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berarti proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui penyaluran dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang terdapat di suatu lembaga formal, yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung baik dalam al-Qur'an maupun Hadist. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan,

mengenalkan serta memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan pada definisi istilah diatas yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama islam adalah pelaksanaan dan penerapan pembentukan pengetahuan dalam menyesuaikan diri terhadap manfaat dari kehidupan dunia dan akhirat serta senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁵

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang implementasi konsep *spiritual*

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

quotient (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁶ Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Sufraini. 2017. “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

Hasil kesimpulannya: 1) Konsep kurikulum berbasis tauhid yakni adanya pengintegrasian semua mata pelajaran dengan tauhid, tujuan akan tauhid tidak lain ingin ingin mendekatkan siswa dengan Allah SWT, tidak ingin memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. 2) Pada tahap perencanaan meliputi desain kurikulum, penyusunan program serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. 3) Sedangkan pelaksanaannya meliputi tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan penyusunan program tahunan, jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta koordinasi dengan kesatuan sikap, perbuatan, dan tindakan yang diintegrasikan dengan kurikulum berbasis tauhid. Pada tingkat kelas lebih kepada kegiatan pembelajarannya. 4) Pada tahap evaluasi, meliputi evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada implementasi konsep *Spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Ayu Rahmatillah. 2017. "Penerapan Program *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien (Full Day School) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tiga pola sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono, dengan langkah-langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program *Full Day School* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah dasar al-baitul amien (full day school) kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2016/ 2017 melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti kegiatan salam sapa secara Islami, kegiatan ibadah mengerjakan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, dan membaca al-Qur'an dengan menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik yang bertujuan menjadikan peserta didik senantiasa beriman kepada Allah SWT. 2) Pelaksanaan program *Full Day School* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah dasar al-baitul amien (full day school) kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2016/ 2017 melalui pembiasaan yang diajarkan oleh guru

kepada peserta didik untuk senantiasa berperilaku sopan sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan program *Full Day School* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada implementasi konsep *Spiritual quotient* (kecerdasan spiritual)) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rahmatullah. 2017. “Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kauman Muktisari Jember”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahandata dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa menginternalisasikan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam proses membina akhlak santri. Internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam

membina akhlak santri disebut sebagai keterampilan yang semua santri tidak dapat melakukannya. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri yaitu kejujuran, kemandirian, amanah. Dan pembinaan akhlak santri meliputi tiga sub variabel yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Manusia, akhlak kepada Alam.

Akhlak santri kepada Allah adalah manusia harus taqwa, taa, dzikir, berdo'a, ikhlas, cinta dan ridha, tawakkal, syukur dan taubat. Akhlak terhadap manusia harus melalui tingkah laku terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat yang pernah manusia itu mengadaptasi lingkungannya. Dan akhlak kepada alam yaitu harus menjaga lingkungan dan menghindari pekerjaan yang dapat merusak lingkungan, misalnya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan implementasi konsep *Spiritual quotient* (kecerdasan spiritual).

B. Kajian Teori

1. Konsep *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian)

a. Pengertian Konsep *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual)

Konsep merupakan kata atau istilah serta simbol untuk menunjuk pengertian dari pada barang sesuatu baik konkret maupun sesuatu hal yang bersifat abstrak.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti sebagai rancangan ide, gambaran, atau pengertian dari peristiwa nyata kepada yang abstrak dari sebuah obyek maupun proses.¹⁸

Kecerdasan adalah suatu potensi agung yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada para nabi, rasul, dan ahli waris mereka (aulia-Nya). Potensi itu semata-mata mereka peroleh karena ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Ruhani yang sehat adalah hadirnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dari sanalah akan lahir potensi dan kecerdasan kenabian yang akan mengkoordinasi kerja jiwa, hati, akal pikiran, indera, jasad, dan perilaku.

Spiritual quotient (kecerdasan spiritual) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa

¹⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: S1 press, 1993), 40.

¹⁸ Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 959.

tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁹

Spiritual quotient (kecerdasan spiritual) melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin,²⁰ dan merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langka-langka dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya kepada Allah.²¹ Adapun tauhid yang harus dibangun dalam ruhani manusia diantaranya yaitu: Tauhid *Uluhiyyah*, Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *'Ubudiyyah*, dan Tauhid *Khuluqiyyah*.

1) Tauhid *Uluhiyyah*

Tauhid *Uluhiyyah* yaitu mengi-iktikadkan bahwa Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-hambanya, atau bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya dan yang harus disembah.²²

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2002), 9

²⁰ Wahab dan H.S. Umairso, *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*, (Jember: Pena Salsabila, 2010), 22.

²¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

²² Zainuddin, *Ilmu Tuhid Lengkap*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), 17.

2) Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *Rububiyah* adalah suatu kepercayaan bahwa yang diciptakan alam dunia beserta seisinya ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT. Allah Esa dalam ciptaan-Nya. Artinya segala ciptaan-Nya adalah karya dan kehendak Allah sendiri, tidak ada yang memaksa, menyuruh, menyertaiNya dan tiada pula yang menghalang-halangi. Karena itu kehendak Allah untuk menciptakan Nabi Adam (dan keturunannya) sebagai khalifah di bumi tetap dilaksanakan oleh Allah, meskipun tampaknya ada keberatan dari malaikat.²³

3) Tauhid *Ubudiyah*

Tauhid *Ubudiyah* yaitu kemampuan bersikap dan berkeyakinan yang kuat dalam diri, bahwa ibadah diri, bahwa ibadah vertikal (seperti salat, puasa, zikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan haji) serta ibadah horizontal (seperti dakwah dan jihad menegakkan hidup dan kehidupan yang benar), semata-mata dapat dilakukan karena kekuatan, pertolongan, dan anugerah Allah Swt.

4) Tauhid *Khuluqiyyah*

Tauhid *Khuluqiyyah* yakni kemampuan bersikap dan berkeyakinan yang kuat dalam diri, bahwa tidak ada yang dapat berperilaku atau berakhlak yang baik dan benar, yang terpuji dan

²³Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid 1: Akidah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), 13.

tercela, yang lembut dan kasar, yang indah dan jelek, dan yang benar dan salah, melainkan atas izin Allah Swt.²⁴

Cara membangun kesehatan ruhani dengan:

(a) Bertauhid kepada *Af'al* Allah Swt

Bertauhid kepada *af'al* Allah Swt merupakan perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik yang hadir pada permukaan kehidupan manusia. Aktivitas kehidupan yang terhampar pada alam semesta, berupa kebahagiaan, rintihan kesakitan dan kesedihan, sehat atau sakit, semuanya adalah *af'al* Allah.

Adapun cara menghadirkan rasa dan sikap tauhid terhadap *af'al* Allah secara konkret adalah:

- (1) Bersikap ridha, yaitu suatu sikap lapang dada dan rela menjalankan syariat Islam, bahwa apa yang dilakukan itu bukanlah merupakan suatu perkasaan, melainkan suatu kebutuhan, yang jika kebutuhan itu tidak dilakukan justru akan membuat dada terasa resah dan sempit.
- (2) Bersikap tulus ikhlas, yaitu suatu sikap kebenaran hati dalam melakukan suatu kebaikan dan menerima berbagai hal, baik yang bersifat menyenangkan, menggemirakan, ataupun menyakitkan dan menyedihkan
- (3) Bersikap istiqamah, yaitu meluruskan seluruh iktikad secara konsisten dalam kondisi dan situasi bagaimana pun.

²⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), 41-42

(4) Bersikap sabar, yaitu sikap tabah, tidak mengeluh, dan tidak berputus asa.

(5) Berprasangka baik kepada Allah Swt. Yaitu, suatu sikap yang menyelamatkan seseorang dari penyakit syirik khafi (tersembunyi) terhadap *af'al*-Nya.²⁵

(b) Bertauhid kepada Nama-nama Allah Swt

Nama-nama Allah pada hakikatnya tidak terhingga dan tidak terbatas oleh apa pun dan siapa pun. Namun, 99 nama yang telah termaktub pada sabda Rasulullah Saw adalah pintu dan kunci untuk memasuki nama-nama-Nya yang tidak terhingga serta tidak dapat diserupakan dengan nama apa dan siapa pun.²⁶

(c) Bertauhid kepada Sifat-sifat Allah Swt

Bertauhid kepada sifat-sifat Allah Swt ialah bahwa Allah tidak sama dengan sifat-sifat yang lain dan tidak seorang pun yang mempunyai sifat sebagaimana sifat Allah. Sifat-sifat luhur yang dimiliki Allah merupakan penetapan dan kesempurnaan ketuhanan serta keagungan Ilahi.

Sifat Allah itu berbeda dengan sifat-sifat manusia yang terbagi-bagi. Kekuasaan Allah tidak terbagi bagi, sedangkan kekuasaan manusia adalah terbagi-bagi, demikian juga sifat-

²⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, 59-63

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian)*, 65.

sifat lain yang ada pada manusia pun terbagi-bagi.²⁷ Sifat-sifat Allah Swt yang yang wajib kita imani berjumlah 20.

(d) Bertauhid kepada Dzat Allah Swt

Dzat Allah merupakan perwujudan dari adanya Allah. Sama halnya manusia ada karena Allah dan dzat-Nya. Cara bertauhid kepada dza-Nya adalah hendaknya diiktikadkan dengan sungguh-sungguh dalam hati bahwasanya apa yang dipandang atau disaksikan baik oleh indera lahir maupun indera batin yang pada hakikatnya tidaklah *mawjud* (tidak ada) melainkan wujud Allah Swt.²⁸

b. Adapun aspek-aspek *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) meliputi:

1) Pengertian Aqidah

Aqidah dalam bahasa arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqidatan” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau kepercayaan.²⁹ Akidah Islam (*Aqidah Islamiyah*), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan dan gantungan segala

²⁷ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1998), 26.

²⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian)*, 92.

²⁹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Dalam Islam keyakinan atau pembahasan tentang iman berada pada wilayah tauhid. Tauhid berasal dari kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhiidan* yang menurut etimologi berarti pengesa-an. Sedangkan menurut terminology, tauhid berarti membenaran total bahwa Allah adalah maha Esa, Esa pada Dzat dan sifatNya; Allah lah penyanggah atribut ketuhanan dan kekuasaan mutlak atas seluruh makhluk. Tauhid dengan pengertian di atas merupakan aqidah yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan kesimpulan bahwa Aqidah merupakan keimanan atau keyakinan seseorang yang meyakini bahwa Allah adalah maha Esa dan rukun iman merupakan asas dari seluruh ajaran Islam.

Dalam hal aqidah, ini sangat ada kaitannya dengan akidah pokok, artinya aqidah yang memang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi seorang muslim. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Aminuddin bahwa Aqidah pokok disebut dengan rukun iman ada enam yaitu:³¹

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Hari Kiamat
- e) Iman kepada qadha dan qadar Allah

³⁰ Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 112.

³¹ Aminuddin, *Membangun Karakter*, 51.

2) Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan interpretasi dari akidah, jika akidah seseorang baik maka akhlaknya juga akan baik.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.³²

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³³

Al-Qurtuby menekankan, bahwa akhlaq itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia. Imam Al-Ghazali menekankan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir, sifat itu berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk yang bersumber dari dorongan jiwanya.

Ulama Akhlak menyatakan bahwa akhlaq yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlaq itu menjadi dua macam jenis:

³² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

³⁴ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2009), 5.

- a) Akhlaq baik atau terpuji (Al-Akhlaqu al-Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain;
- b) Akhlaq yang buruk atau tercela (Al-khlaqu al-Madhmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.³⁵

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sabri dalam konteks pengajaran, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bernilai normatif. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kriteria yang sesuai dengan paradigma pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*.³⁶

a. Perencanaan pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar mengajar

³⁵ Mahjudin, *Ahlak Tasawuf*, 10.

³⁶ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 101.

yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan.³⁷

Dalam kurikulum 2013, administrasi pembelajaran harus di penuhi dan di buat oleh seorang pendidik. Administrasi tersebut yakni:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencaakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran, sebab silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas.³⁸

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP lebih dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)³⁹

Mengacu pada permendikbud No. 81.A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan

³⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 102.

³⁸ *Ibid.*, 135.

³⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 144.

pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- a) Data sekolah, mata pelajaran. Dan kelas/ semester
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar
- f) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- g) Penilaian.⁴⁰

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Menurut Sabri, dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen, meliputi menggunakan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.⁴¹

Adapun perinciannya yakni sebagai berikut:

1) Bahan Pembelajaran

Bahan adalah “substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan”. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan

⁴⁰ Ibid., 148.

⁴¹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 103.

disampaikan kepada peserta didik. Melalui bahan pelajaran peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai peserta didik diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik.

2) Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara sistematis dan umum, seperti cara ilmu pengetahuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.

Menurut Mulyanto Sumardi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan atas *approach*. Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Dengan demikian metode pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem, sehingga

⁴² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 40.

yang dimaksud dengan metode pendidikan Agama Islam disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik ajaran Agama Islam.⁴³

b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fakta yang paling urgen dalam pembelajaran adalah mempergunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagai bentuk penyesuaian antara praktek pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam konteks ini ada beberapa metode yang lazim dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama islam yakni metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, metode eksperimen.⁴⁴

(1) Metode Ceramah

Adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik yang dilaksanakan dengan lisan oleh guru. E. Mulyasa menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik.

⁴³ Ibid., 84.

⁴⁴ ⁴⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 166.

(2) Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar apabila pelaksanaannya ditujukan untuk meninjau pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelingi pembicaraan agar dapat mendapatkan perhatian peserta didik, dan mengarahkan pengamatan serta pemikiran mereka.

(3) Metode Diskusi

Adalah salah satu cara belajar mengajar dimana terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah melalui berbagai alternatif untuk mencari kebenaran. Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.

(4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya?, terdiri dari unsur apa?, cara mana yang paling baik?, bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

(5) Metode Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai metode mengajar apabila guru ingin menggambarkan hubungan-hubungan sosial

(isi hubungan sosial, konflik sosial, cara orang mengambil keputusan, peranan orang-orang tertentu dan sebagainya).

(6) Metode Karyawisata

Metode ini sangat tepat digunakan kalau guru bermaksud untuk memperluas, memperkaya dan menambah wawasan dan pengalaman peserta didik.

(7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok sangatlah tepat apabila guru bermaksud memupuk kerjasama dan kegotongroyongan diantara peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

(8) Metode Latihan

Metode latihan sangat tepat digunakan apabila guru bermaksud untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari.

(9) Metode Pemberian Tugas

Metode ini digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik agar lebih paham, terampil, dan tahan lama.

(10) Metode Eksperimen

Pada metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Mengikuti proses

mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri.⁴⁵

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran (alat bantu) sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah sarana belajar atau pembelajaran.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih alat bantu, diantaranya: objektifitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efesiensi penggunaan.⁴⁶

Beberapa macam media pembelajaran diantaranya:

a) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates.

⁴⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 166-167.

⁴⁶ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 105.

b) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku, teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

c) Media Berbasis Visual

Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

d) Media Berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

e) Media Berbasis Komputer

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pembelajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice*, *tutorial*, simulasi, permainan, dan *discovery*.⁴⁷

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79-93.

4) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Sumber belajar dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar.⁴⁸

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya perpustakaan, museum, sungai, gunung, dan tempat-tempat lainnya.
- b) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs candi, dan benda peninggalan lainnya.
- c) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, polisi, ahli geologi, dan ahli-ahli lainnya.

⁴⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 102-106.

- d) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, teks, kamus, dan lain sebagainya.
- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, bencana, dan peristiwa lainnya.⁴⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa.⁵⁰ Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar, manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses pembelajaran suatu unit materi pembelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170.

⁵⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 277.

Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu seperti semester atau tahun akhir pelajaran.

- 3) Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosis. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- 4) Evaluasi Penempatan, yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun lokal) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan sekolah.⁵¹



⁵¹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandakan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 2.

⁵³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁵⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipasi adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam sebuah penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Jenis penelitian menggunakan *field research* dengan jenis deskriptif. Adapun penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan.⁵⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri 2 Jember, alasan penelitian didasarkan atas beberapa alasan, yakni di SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum yang mengaktualisasikan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai keislaman baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Dan juga SMAN 2 Jember adalah sekolah umum pertama yang mendapatkan predikat juara 2 sekolah budaya islami tingkat Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan dengan wujud rasa ingin mengetahui serta meneladani jejak-jejak sekolah yang memberikan gambaran kepada peneliti

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 74

untuk tidak berpandangan bahwa sekolah umum adalah sekolah yang kurang dalam pendidikan agama islamnya, dan mengajak peneliti untuk lebih memahami akan pentingnya penanaman pendidikan agama islam kepada warga sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁵⁶

Jadi, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁷ Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

⁵⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, 28.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 55.

Dalam penelitian ini informan menjadi data primer yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang dijadikan informan antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Jember
2. Siswa SMAN 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono mengemukakan pendapat Sutrisno Hadi bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰

Observasi partisipatif ada empat macam yaitu:

a. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*)

Dalam mekanismenya, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

⁶⁰ *Ibid.*, 203.

b. Observasi partisipasi moderat (*moderate participation*)

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam mengumpulkan data, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Observasi partisipasi aktif (*active participation*)

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Observasi partisipasi lengkap (*complete participation*)

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasananya sudah natural peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Jadi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara partisipatif moderat artinya peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat langsung dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Adapun data yang diperoleh melalui observasi yakni:

- 1) Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek sebelum dimulainya pembelajaran, pembiasaan bersifat jujur dalam kegiatan

pembelajaran, penggunaan hijab dan songkok ketika jam pelajaran pendidikan agama islam, diluar jam itu hijab dan songkok bisa dilepas, penggunaan metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar islami dikelas.

- 2) Evaluasi dari konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dilakukan dengan pemberian evaluasi sebelum dan sesudah dimulainya pembelajaran dengan pembiasaan sifat jujur tanpa mencontek bahan yang telah diajarkan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Berdasarkan prosedurnya, interview atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu: wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.⁶¹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi peneliti harus pandai mengarahkan yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194.

diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali ketika kehilangan arah. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti tidak hanya melaksanakan wawancara pada satu narasumber saja akan tetapi lebih dari itu, diantaranya: Guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

Adapun data wawancara yang diperoleh melalui wawancara yakni:

- a. Pada perencanaan pembelajaran: penyantunan pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek pada kegiatan pembuka di RPP.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran: pemberian bahan, sumber, metode, dan media pembelajaran yang mengandung kecerdasan kenabian.
- c. Pada evaluasi pembelajaran: menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶²

Adapun data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yakni:

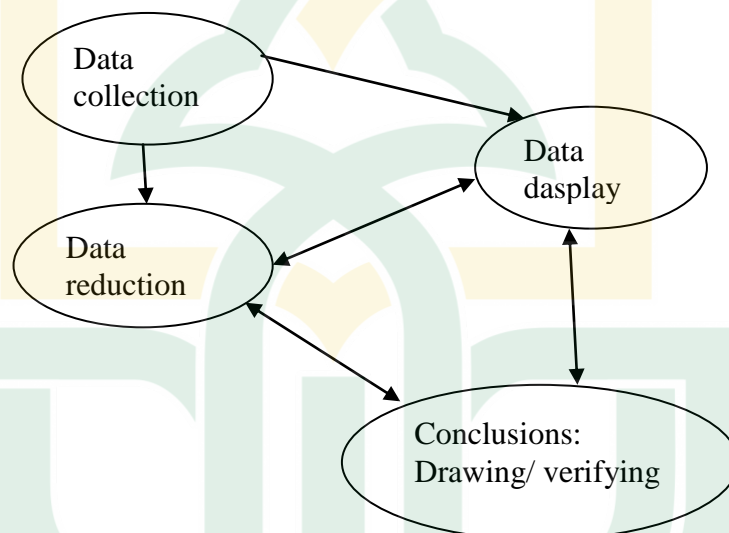
- a) Dokumen sekolah meliputi: profil sekolah dan data siswa.
- b) Dokumen perangkat pembelajaran yaitu RPP

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Milles dan Huberman (1992)

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun dalam teks.⁶³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan,

⁶³ B. Mathew Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Islam, 1992), 15.

semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

⁶⁵ *Ibid.*, 249.

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252.

⁶⁷ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 170.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus IAIN Jember dengan meminta surat pengantar dari ketua Program Studi. Dengan demikian peneliti bisa

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Jember dan siswa SMAN 2 Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data.

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Jadi, tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian:

Nama sekolah	: SMAN 2 JEMBER
NPSN	: 20523847
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
RT / RW	: 03/ 36
Kode Pos	: 68121
Kelurahan	: Sumbersari
Kecamatan	: Kec. Sumbersari
Kabupaten/Kota	: Kab. Jember
Provinsi	: Prop. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -8,1693 Lintang -8,1693 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 1292/O/1978
Tanggal SK Pendirian	: 1978-09-02
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 1292/O/1978

Tgl SK Izin Operasional : 1292/O/1978
 Luas Tanah Milik (m2) : 10996
 NPWP : 000358747626000
 Nomor Telepon : 0331321375 / 0331324811
 Email : smada_jr@yahoo.com
 Website : <http://www.sman2jember.sch.id>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1072 pada tahun pelajaran 2017/2018, sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/ Peserta Didik SMA Negeri 2 Jember

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	166	197	363
II	141	213	354
III	155	200	355
Jumlah	462	610	1072

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2017

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi interview dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

1. Perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum yang memperhatikan budaya-budaya keislaman dapat membudaya di area kampusnya sendiri. Sehingga perlunya konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) dari guru kepada siswa agar terhindar dari sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, dan fasik tersebut dapat bertahan dan diterapkan sebagai kegiatan sehari-hari, tentunya dimulai dari konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari situlah sekolah nantinya akan memunculkan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkemas secara islami. Bukan berarti perencanaan pembelajaran keluar dari ketentuan yang berlaku. Akan tetapi lebih memberikan sedikit penambahan pemahaman terhadap *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) itu sendiri.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Jember yaitu Bpk. Abdus Syukur sebagai berikut:

“Untuk masalah perencanaan pembelajaran Saya dengan guru PAI yang lainnya sama, yakni pada RPP saya menca ntumkan pembacaan Asma’ul husna dan pembacaan al-Qur’an dikegiatan pembuka sesudah do’a bersama, kalau kegiatan inti sama penutup masih seperti yang dipakai guru-guru yang lain. Saya membiasakan melantunkan Asma’ul husna disetiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI, dengan tujuan mengajarkan kepada siswa-siswi SMA Neegri 2 Jember yang muslim untuk membiasakan mengamalkan kebaikan salah satunya dengan mengenal nama Tuhannya, agar mereka sadar bahwa semua yang mereka lihat, mereka miliki, mereka dengar itu adalah semata milik Allah Swt. Secara tidak langsung disini saya mengajarkan sifat rendah hati kepada mereka. Dan membiasakan pembacaan al-Qur’an bertujuan agar kelak mereka setelah lulus dapat membaca al-Qur’an dengan baik, benar, dan lancar sehingga dapat digunakan ketika berkecimpung di masyarakat. Dari situlah saya memberikan pemahaman tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember pada pembelajaran pendidikan agama Islam”.⁶⁹

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Jember yaitu Bpk. Ahmad Mas’udi sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran pastinya tidak luput dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dimana-mana silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sama, tergantung menggunakan kurikulum apa. Namun disini yang berbeda dari yang lainnya yaitu membiasakan melantunkan Asma’ul husna dan membaca al-Qur’an disetiap sebelum dimulainya pembelajaran. Tujuan utama saya membiasakan melantunkan Asma’ul husna disini adalah untuk memberikan penegasan suatu kebiasaan baik kepada siswa bahwa dengan kita menghafal Asma’ul husna maka secara otomatis kita akan lebih beriman kepada Allah Swt dan sesuai janji-Nya barang siapa mengenal nama-nama indahku maka dialah penghuni surga. Sedangkan tujuan utama saya

⁶⁹ Abdus Syukur, *Wawancara*, 26 Agustus 2017

membiasakan pembacaan al-Qur'an yakni agar SMA Negeri 2 Jember menghasilkan output yang luar biasa. Pembelajaran diawali dengan melantunkan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an insaAllah proses pembelajaran mulai awal hingga akhir akan selalu mendapatkan berkah dan ridho Allah Swt sehingga apa yang kita lakukan pada saat itu tidak akan sia-sia. Kalau pada kegiatan inti dan penutup tidak ada tambahan yang lain masih tetap mengikuti ketentuan dari kurikulum yang berlaku.⁷⁰

Hasil wawancara siswi kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 2 Jember yaitu Rizkha Putri sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menerapkan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an disetiap sebelum dimulainya pembelajaran. Dan itu menurut saya sangat membantu siswa siswi disini dalam memahami lebih dalam tentang agama Islam dengan mengenal nama Tuhannya serta mengenal keteladanan Rasulullah Saw”.⁷¹

Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 2 Jember yaitu Merita Hindun sebagai berikut:

“Belajar menjadi damai dan tenang ketika sebelum pembelajaran dilantunkan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an, itu yang saya dapati ketika pembelajaran PAI. Saya menjadi bangga memiliki guru agama yang mengenalkan suri tauladan Rasulullah Saw sebagai kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan keislaman.”⁷²

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan mengenai perencanaan implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran haruslah mempunyai perencanaan pembelajaran yang didalamnya berisikan silabus

⁷⁰ Ahmad Mas'udi, *Wawancara*, 26 Agustus 2017

⁷¹ Rizkha Putri, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

⁷² Merita Hindun, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang efektif.⁷³

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibuat atau dilakukan dengan semaunya sendiri, akan tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang dipakai. Seperti yang peneliti amati di SMA Negeri 2 Jember menggunakan kurikulum 2013 yang biasa disebut K13, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan salah satu keunikan yang peneliti temukan direncanakan pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 2 Jember yaitu pada kegiatan pembuka atau kegiatan awal dicantumkan pembacaan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah dilaksanakan do'a bersama maka baik guru maupun siswa bersama-sama melantunkan Asma'ul husna dan al-Qur'an. Pelantunan Asma'ul husna bukan hanya berlaku pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja namun ketika upacara dilaksanakan serta pada semua mata pelajaran yang ada disana kecuali mata pelajaran non muslim.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi RPP pembelajaran, 10 Agustus 2017, (Lihat di lampiran).

⁷⁴ Observasi, 10 Agustus 2017

2. Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) yang peneliti lihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember yakni menyesuaikan rencana pembelajaran, dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup. Selain itu disana juga memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yakni bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷⁵

a. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui bahan pembelajaran peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran itu sendiri.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

⁷⁵ Observasi, 10 Agustus 2017

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Bahan pembelajaran itu sangat perlu, maka dari itu seorang pendidik yang siap untuk mengajar berarti harus siap pula dalam menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Itu kunci utama saya ketika mau memberikan pembelajaran dikelas”.⁷⁶

Menurut Bapak Ahmad Mas’udi selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Mulai saya menjadi guru hingga sekarang, ketika mau masuk kelas atau mau mengajar saya sudah siap dengan bahan pembelajaran. Karena itu merupakan bekal utama kita ketika akan melaksanakan pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran terasa gamblang, karena tidak mempunyai tujuan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran yang digunakan berupa buku paket PAI, al-Qur’an terjemah, buku tajwid, dan buku kumpulan hadis.

b. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

⁷⁶ Abdus Syukur, *Wawancara*, 16 Agustus 2017

⁷⁷ Ahmad Mas’udi, *Wawancara*, 16 Agustus 2017

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bpk. Ahmad Mas'udi selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam saya menggunakan buku paket PAI, al-Qur'an terjemah, buku tajwid, dan masih banyak lagi lainnya. Dengan sumber pembelajaran yang terpenuhi maka proses pembelajaran akan lebih mudah, contohnya disaat saya mengajarkan untuk berQurban di hari raya idul adha maka saya bisa menghubungkan dengan ayat yang ada di al-Qur'an terjemah. Jadi siswa tinggal membuktikan apakah pernyataan yang saya katakan benar atau salah. Jadi disitulah saya mengimplementasikan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa dengan membuktikan adanya dalil al-Qur'an sebagai penguat pembelajaran tentang berbagai macam ajaran agama Islam. Memang saya rasa sangat penting untuk mengenalkan pada siswa tentang ajaran agama Islam yang tertulis dalam al-Qur'an dan hadist terkait, yang lain tujuannya agar siswa yang muslim lebih kuat keimanannya dan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist”.⁷⁸

Menurut Bpk. Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran PAI diantaranya buku paket PAI, buku tajwid, al-Qur'an terjemah, buku kumpulan hadist dan lain sebagainya. Disinilah saya mulai memberikan pemahaman lebih tentang konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) dan berbagai ajaran Islam dengan adanya pendukung yakni sumber pembelajaran yang saya gunakan. Jadi buku paket saja tidak cukup, karena ilmu yang mengajarkan tentang keteladanan Rasulullah SAW yang menggambarkan kecerdasan spiritual yang sangat luas”.⁷⁹

⁷⁸ Abdus Syukur, *Wawancara*, 16 Agustus 2017

⁷⁹ Abdus Syukur, *Wawancara*, 16 Agustus 2017

Menurut Karina Ayu salah satu siswa kelas X MIPA 7 SMA

Negeri 2 Jember

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sumber belajar yang macam-macam, jadi saya sebagai siswa juga lebih banyak wawasan pengetahuan dari berbagai macam sumber yang mengajarkan saya tentang pendidikan agama Islam”.⁸⁰

Menurut Rizqiyah Yusrinawati salah satu siswa kelas XI

MIPA 7 SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang dipakai selama ini ada berbagai macam, diantaranya yang paling utama yakni buku PAI, lalu al-Qur’an terjemah, buku tajwid, dan terkadang juga update tentang berita islami terkini lewat media cetak. Jadi dari beberapa macam sumber pembelajaran yang digunakan saya lebih mengerti banyak tentang islam”.⁸¹

Menurut Basofi Rahmat salah satu siswa kelas XI IPS 1 SMA

Negeri 2 Jember

“Banyak macamnya sumber pembelajaran PAI yang digunakan dikelas. Jadi tidak hanya terpaku pada buku saja, akan tetapi banyak macamnya. Sehingga pengetahuan yang saya dapatkan lebih luas”.⁸²

Menurut Kartika Puspitasari salah satu siswa kelas X MIPA 6

SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang dipakai dikelas cukup bervariasi, jadi tidak monoton dan hanya terpaku pada satu sumber belajar

⁸⁰ Karina Ayu, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

⁸¹ Rizqiyah Yusrinawati, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

⁸² Basofi Rahmat, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

saja. Dan sayapun menjadi lebih luas wawasannya tentang pendidikan agama Islam”.⁸³

c. Media Pembelajaran

Dalam menunjang efektifitas dan efesiensi pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember menyediakan beberapa media pembelajaran.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Ahmad Mas’udi selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung serta sangat membantu guru untuk menyampaikan materi. Dan sekolah melengkapi beberapa media untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, diantaranya adalah LCD, *Whiteboard*, Sound, Perlengkapan praktek pendidikan agama Islam yaitu pertama: perlengkapan merawat jenazah. Mulai dari keranda, tempat memandikan jenazah, kuburan jenazah. Kedua: perlengkapan pernikahan. Ketiga: perlengkapan manasik haji. Dari semua media yang ada selama ini digunakan secara efektif sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan, tujuannya hanya untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang beberapa ajaran Islam yang perlu ditanamkan kepada siswa. Jadi siswa tidak hanya menerima pembelajaran lewat teori saja akan tetapi langsung praktek dalam pelaksanaannya”.⁸⁴

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Media pembelajaran yang saya gunakan bermacam-macam sesuai dengan pembahasan materi yang akan diberikan. Dan selama ini sekolah juga sangat mendukung dan melengkapi media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, semua itu

⁸³ Kartika Puspitasari, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

⁸⁴ Ahmad Mas’udi, *Wawancara*, 24 Agustus 2017

tidak terlepas dari tujuan kami yakni mengenalkan lebih mendalam tentang pendidikan agama Islam pada siswa”.⁸⁵

Menurut Rizkha Putri salah satu siswa kelas X MIPA 7 SMA

Negeri 2 Jember

“Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat lengkap, jadi saya sebagai siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan. Dan juga saya lebih tahu tentang apa saja yang ada dalam ajaran Islam karena tidak hanya dihadapkan dengan teori saja tetapi juga dengan prakteknya”.⁸⁶

Menurut Merita Hindun salah satu siswa kelas X MIPA 7 SMA

Negeri 2 Jember

“Penyediaan LCD, sound, perlengkapan praktek PAI membuat motivasi belajar saya semakin meningkat, karena dengan media yang sangat mendukung maka minat belajar juga semakin meningkat”.⁸⁷

Menurut Basofi Rahmat salah satu siswa kelas XI IPS 1 SMA

Negeri 2 Jember

“Disini mediana sangat lengkap menurut saya, jadi untuk belajar saya lebih semangat dan juga saya menjadi lebih faham dan mendalami ilmu pendidikan agama Islam yang menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam”.⁸⁸

⁸⁵ Abdus Syukur, *Wawancara*, 24 Agustus 2017

⁸⁶ Rizkha Putri, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

⁸⁷ Merita Hindun, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

⁸⁸ Basofi Rahmat, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berupa LCD, *whiteboard*, sound dan perlengkapan praktek pembelajaran.⁸⁹

d. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran tentunya terdapat metode pembelajaran yang beraneka ragam. SMA Negeri 2 Jember juga menerapkan berbagai metode tersebut, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode jigsaw.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Ahmad Mas'udi selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Dalam pelaksanaan implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) ketika pembelajaran saya awali dari bahan pembelajaran yang saya gunakan seperti perangkat pembelajaran yang saya lengkapi dengan metode-metode yang saya gunakan ketika pembelajaran tidak hanya metode ceramah saja, akan tetapi banyak metode yang salah pilih untuk digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Seperti: metode jigsaw, metode diskusi dengan model presentasi, dan metode tanya jawab. Dari metode-metode yang saya gunakan tersebut, saya masih menyelipkan metode ceramah disetiap pembelajaran. Biar dikata metode itu klasik akan tetapi metode itu lebih meyakinkan siswa dari pembahasan yang disampaikan juga dengan metode tersebut saya bisa menyelipkan pesan dan nasehat-nasehat dari hikmah mempelajari pembahasan yang telah dipelajari, dari metode ini juga saya bisa mengimplementasikan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa”⁹⁰.

⁸⁹ Dokumentasi RPP pembelajaran, 10 Agustus 2017, (Lihat di lampiran).

⁹⁰ Ahmad Mas'udi, *Wawancara*, 31 Agustus 2017

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Metode pembelajaran yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan guru agama yang lain. Namun yang sering saya gunakan dikelas yaitu metode diskusi, metode tanya jawab dan juga ceramah meski hanya sebentar, karena dengan metode diskusi siswa akan belajar lebih bebas mengutarakan pendapat mereka didepan teman-temannya. Jika selalu guru saja yang memberikan pendapatnya maka siswa akan selalu menganggap bahwa guru adalah yang paling benar jadi siswa terbatas untuk mengutarakan pendapatnya. Dan selama ini metode-metode yang saya gunakan itu berjalan lancar meski tanpa kehadiran saya. Disitulah saya menanamkan keteladanan Rasulullah Saw yang menggambarkan kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai kejujuran pada siswa”.⁹¹

Seperti yang diutarakan oleh Bapak Abdus Syukur diatas bahwa beliau telah menanamkan sifat jujur kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa menanamkan sifat tersebut dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Serta didalam menggunakan metode pembelajaran beliau juga sering menggunakan metode tanya jawab.⁹²

Menurut Basofi Rahmat salah satu siswa kelas XI IPS 7 SMA Negeri 2 Jember

“Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI disini sangat menyenangkan, karena membuat saya lebih aktif dikelas. Dan yang menjadi kebanggaan dikelas adalah ketika guru PAI tidak ada atau sedang ada kepentingan keluar, kegiatan belajar dikelas tetap berjalan. Jadi selalu mendapat nilai bagus dari guru PAI”.⁹³

Menurut Muhammad Rezqi salah satu siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 2 Jember

⁹¹ Abdus Syukur, *Wawancara*, 31 Agustus 2017

⁹² Dokumentasi , 31 Agustus 2017, (Lihat di lampiran).

⁹³ Basofi Rahmat, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

“Saya merasa senang dan nyaman dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI disini. Meskipun saya masih dapat beberapa bulan masuk disekolah ini namun saya merasa sudah mendapatkan banyak pelajaran yang membuat saya lebih berkembang dan lebih aktif dikelas. Dan saya mendapatkan banyak pelajaran tentang sopan santun kepada guru dan semua warga disekolah, diberikan pelajaran tentang bersifat jujur yang sudah saya dan teman-teman terapkan ketika tidak ada guru PAI dikelas. Dan banyak lainnya, semua itu saya dapatkan dari ceramah guru PAI saat pembelajaran dikelas”.⁹⁴

Menurut Karina Ayu salah satu siswa kelas X IPA 7 SMA

Negeri 2 Jember

“Dari kelas X sampai sekarang saya merasa senang dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru PAI disini. Karena saya dan teman-teman tidak merasakan kejenuhan selama ini dengan beraneka macam metode pembelajaran yang dipakai”.⁹⁵

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai pelaksanaan implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlunya memperhatikan bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI di SMA Negeri 2 Jember tidak pernah lalai dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari bahan pembelajaran yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, sumber pembelajaran yang beraneka

⁹⁴ Muhammad Rezqi, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

⁹⁵ Karina Ayu, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

macam sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti dalam mencari sumber-sumber ajaran Islam siswa menggunakan al-Qur'an terjemah dan lain sebagainya. Dengan begitu untuk memahami konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) lebih mudah dirasakan oleh siswa. Selanjutnya yakni media pembelajaran yang terpenuhi membuat kegiatan pembelajaran semakin mendukung minat belajar siswa. Serta metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton, karena sudah banyak metode-metode baru yang telah muncul. Penggunaan metode yang monoton nantinya akan memberikan efek jenuh kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember. Guru menggunakan metode pembelajaran yang telah ada secara bergantian, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih dinikmati siswa. Salah satu contohnya yakni guru pendidikan agama Islam yang masih menggunakan metode ceramah meskipun hanya sebentar, dan dengan diselingi metode yang lain, karena dengan pemakaian metode ceramah yang terus menerus akan mengakibatkan kurang kondusifnya keadaan kelas karena terkesan membosankan. Namun dibalik kekurangan tersebut dengan metode ceramah guru lebih mudah dalam memahami konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa".⁹⁶

⁹⁶ Observasi, 31 Agustus 2017

3. Evaluasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Disinilah guru mengetahui keberhasilannya memberikan pemahaman tentang konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Dari hasil pengamatan dilapangan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember menggunakan dua jenis evaluasi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran telah selesai. Disinilah juga perlu adanya evaluasi dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam memberikan implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.⁹⁷

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Ahmad Mas'udi selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Untuk mengetahui keberhasilan saya dalam memberikan pemahaman tentang konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual)

⁹⁷ Observasi, 31 Agustus 2017

pada siswa dalam proses pembelajaran PAI, saya menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Jadi ketika proses pembelajaran dilaksanakan saya memantau sejauh mana siswa sudah melaksanakan keteladanan Rasulullah Saw yang menggambarkan kecerdasan spiritual yakni bersikap jujur yang sudah saya ajarkan dihari sebelumnya dengan cara memantau mereka dikelas dan dilapangan atau diluar kelas, yakni ketika mereka melaksanakan kegiatan keislaman disekolah yaitu sholat duha, sholat duhur berjamaah, beramal dihari jum'at dan pada waktu ada salah satu keluarga siswa yang meninggal, 10S 1I (sholat berjamaah, senyum, salam, sapa, sopan, santun, silaturahmi, sabar, syukur, senanghati, dan ikhlas). Ketika pembelajaran telah usai saya menggunakan evaluasi sumatif yakni untuk mengetahui bagaimana siswa melaksanakan implementasi itu saat pembelajaran berlangsung, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang bersangkutan dengan materi pembelajaran dan juga praktek mereka dalam memahami apa yang telah diajarkan. Jadi bisa dikatakan saya mengevaluasi melalui 3 aspek yakni kognitif siswa, afektif siswa, dan psikomotorik siswa”⁹⁸.

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam

SMA Negeri 2 Jember, beliau mengatakan:

“Saya mengevaluasi siswa dalam implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa memantau melalui tiga aspek, yakni dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan semua itu saya laksanakan dalam dua jenis evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi formatif saat proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif saat pembelajaran telah berakhir. Sebagai contoh gambarannya yakni saya melihat keberhasilan saya dalam memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa tidak hanya dikelas saja akan tetapi saya juga memantau ketika mereka diluar kelas. Misalnya bagaimana mereka melaksanakan apa yang telah saya ajarkan diwaktu pembelajaran. Untuk evaluasi sumatifnya saya memberikan bentuk test lisan pada siswa tentang konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu pihak sekolah mengadakan kantin kejujuran yang mana awal dibukanya kantin kejujuran ternyata tidak berjalan dengan baik yang mana masih ada beberapa siswa yang tidak jujur. Pihak sekolah memberikan pengarah dan pencerahan kepada siswa agar bersikap jujur, dan

⁹⁸ Ahmad Mas'udi, *Wawancara*, 31 Agustus 2017

pihak sekolah tetap melaksanakan kantin kejujuran dan semakin hari kejujuran siswa semakin meningkat ”.⁹⁹

Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Abdus Syukur bahwa pihak sekolah sudah menjalankan kantin kejujuran yang sudah diprogramkan oleh pihak sekolah.¹⁰⁰

Menurut Karina Ayu salah satu siswi kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Jember

“Guru PAI selalu menilai praktek kita baik setelah menerima pembelajaran dari mereka baik dikelas maupun diluar kelas. Jadi akhirnya saya terbiasa dan menjadi jujur”.¹⁰¹

Menurut Rizkha Putri salah satu siswi kelas X IPA 7 SMA Negeri 2 Jember

“Penilaian kita oleh guru PAI diambil dari pengetahuan, sikap, dan praktek kita setelah menerima materi pembelajaran yang diberikan beliau-beliau tersebut. Dan penilaian tersebut dilaksanakan tidak dikelas saja tapi juga diluar kelas”.¹⁰²

Menurut Kartika Puspitasari salah satu siswi kelas X MIPA 6 SMA Negeri 2 Jember

“Guru PAI dalam memberikan nilai dua kali kepada siswa, jadi penilaiannya ketika pembelajaran berlangsung dan ketika proses

⁹⁹, Abdus Syukur , *Wawancara*, 31 Agustus 2017

¹⁰⁰ Dokumentasi , 31 Agustus 2017, (Lihat di lampiran).

¹⁰¹ Karina Ayu, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

¹⁰² Rizkha Putri, *Wawancara*, 03 Agustus 2017

pembelajaran telah berakhir. Bentuknya bermodel pertanyaan tentang apa yang telah diberikan oleh guru PAI nya”.¹⁰³

Menurut Basofi Rahmat salah satu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Jember

“Dalam memberikan penilaian guru PAI melaukan dua kali, disaat pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran usai.

Penilaiannya tentang pengetahuan siswa, sikap siswa, dan praktek siswa dikelas maupun diluar kelas”.¹⁰⁴

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi dilapangan mengenai evaluasi implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif dilaksanakan oleh guru PAI setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam pelaksanaan evaluasinya guru PAI di SMA Negeri 2 Jember memperhatikan tiga aspek yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (praktek) dari siswa. Penilaian evaluasi tidak hanya dikelas akan tetapi juga diluar kelas.¹⁰⁵

¹⁰³ Kartika Puspitasari, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

¹⁰⁴ Basofi Rahmat, *Wawancara*, 22 Agustus 2017

¹⁰⁵ Observasi, 31 Agustus 2017

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

1. Perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) yang digunakan guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember merupakan konsep yang didalamnya menyisipkan pembelajaran yang dimuat dalam Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta pengadaan kantin kejujuran.

Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas.¹⁰⁶ Berkaitan dengan penyusunan silabus kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru SMA Negeri 2 Jember menyusun dan mengembangkan silabus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku juga menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

¹⁰⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 135.

Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester.
- b. Materi pokok.
- c. Alokasi waktu.
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.
- f. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- g. Penilaian.¹⁰⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Jember bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Jember sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicantumkan sebelumnya, karena SMA Negeri 2 Jember menggunakan Kurikulum 2013. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara sungguh-sungguh, seperti dalam membuat dan menyusun RPP yang akan digunakan dikelas. Hal tersebut sesuai dengan permendikbud no 81 A yakni setiap guru disatuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk guru mata pelajaran yang diampunya di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK.¹⁰⁸

RPP dapat dikembangkan secara mandiri atau berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), di SMA Negeri 2 Jember guru PAI mengembangkan RPP dengan memberikan sesuatu yang berbeda pada

¹⁰⁷ Lampiran IV PEDOMAN UMUM PEMBELAJARAN. NO 80 tahun 2013, 7.

¹⁰⁸ Ibid., 8.

kegiatan pembukannya, dalam implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa dicantumkan pembacaan asma'ul husna dan bertadarus al-Qur'an pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran tepatnya pada kegiatan pembuka. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan nama-nama tuhan orang muslim sehingga dapat mengajarkan kepada siswa tentang Islam lebih mendalam dan bertadarus al-Qur'an untuk melatih siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara perlahan.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkaji silabus
- b. Mengidentifikasi materi pembelajaran
- c. Menentukan tujuan pembelajaran
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- e. Penjabaran jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Jember bahwa beberapa langkah dalam penyusunan RPP tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember juga melaksanakan hal tersebut. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya guru PAI mengambil kegiatan yang lebih mengarahkan pada kegiatan keislamannya. Contoh ketika pada materi jujur, guru mengarahkan kepada siswa untuk

selalu berkata dan bersikap jujur pada teman sekelas dan juga pada warga SMA Negeri 2 Jember yang disana sudah diterapkan kegiatan diluar kelas yakni adanya kantin kejujuran.

2. Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) yang digunakan guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang dipakai.

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat.¹⁰⁹

Berkenaan dengan hal itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta diddik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menenangkan
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika

¹⁰⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 179.

- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹¹⁰

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember berjalan sesuai dengan aturan dari Permendikbud 81 A Tahun 2013 yang pada pelaksanaannya menjalankan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran yang tertera diatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember model pembelajarannya berpusat pada siswa dan guru PAI membebaskan siswa untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki seperti memberikan waktu kepada mereka untuk mengutarakan pendapatnya dalam memahami materi pembelajaran. Pada waktu pembelajaranpun guru PAI selalu menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang siswa. Karena dalam pengertiannya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹¹¹ Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI memberikan pembelajaran tentang nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika dan nilai-nilai yang diajarkan tentunya nilai ajaran Islam. Sehingga siswa lebih mendalami ajaran-ajaran Islam yang mereka ketahui dan telah mereka dapatkan dari guru PAI.

¹¹⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 180.

¹¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 288.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa hal yakni:

- a. Bahan pembelajaran
- b. Sumber pembelajara
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran¹¹²

Untuk melaksanakan pembelajan yang efektif guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan pembelajaran dengan memenuhi beberapa hal diatas, seperti: bahan pembelajaran dibuat setiap sebelum masuk kelas sehingga guru PAI benar-benar mempersiapkan apa yang diberikan kepada peserta didik. Tidak hanya itu sumber pembelajar yang digunakan beraneka macam, sehingga siswa lebih mudah dalam mencari materi pembelaran yang dipakai antara lain: buku paket PAI, al-Qur'an terjemah, buku hadits dan lain sebagainya. Selain sumber pembelajaran yang sangat diperhatikan yakni metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menghadirkan kesan monoton kepada siswa, beberapa metode pembelajaran yang dipakai yakni: metode bismitok, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah dan lain sebagainya. Namun dari beberapa metode yang digunakan guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah karena metode tersebut dirasa lebih mudah dalam menyampaikan beberapa ajaran agama Islam. Metode ceramah

¹¹² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 40.

ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.¹¹³ Sehingga dengan metode tersebut guru PAI mudah dalam mengimplementasikan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disetiap kelas disediakan beberapa media yang memadai diantaranya: *white board* ,lcd sound. Di laboratorium PAI juga disediakan beberapa media yang dibutuhkan untuk praktek pada materi pendidikan agama Islam, seperti perlengkapan dalam merawat jenazah, perlengkapan untuk praktek haji dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari semua media yang tersedia siswa lebih mudah dalam mendalami materi yang diajarkan. Sehingga juga dapat mempermudah dalam mendalami ajaran agama Islam yang sesuai dengan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Evaluasi konsep *prophetic intelligence* (kecerdasan kenabian) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi konsep *prophetic intelligence* (kecerdasan kenabian) yang digunakan guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember adalah memantau sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan penjelasan serta memberikan pendalaman tentang *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual). Jenis evaluasi yang digunakan yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan evaluasi sumatif dilaksanakan

¹¹³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2010), 13.

setelah proses pembelajaran berakhir. Sesuai dengan perspektif kurikulum yaitu:

Guru PAI di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan evaluasi implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui test lisan dan test tulis. Selain itu guru juga menilai dari sikap dan praktek ketika diluar kelas. Jadi guru tidak hanya menilai dari pengetahuan saja tetapi juga pada sikap dan praktek peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan RPP pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada perencanaan pembelajaran yakni penyantunan pelantunan Asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an setiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual), pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah serta mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual).

3. Evaluasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dan mengandung implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengembangkan implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018, dan umunya diseluruh lembaga pendidikan. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa melaksanakan kegiatan keislaman dengan nyaman. Seperti menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada siswa, dapat pula bersifat non fisik yaitu berupa dukungan moral dalam bentuk motivasi kepada guru, staf karyawan serta siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan sekolah.

2. Guru PAI

Diharapkan guru senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan implementasian konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) dan senantiasa melakukan inovasi baru dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keislaman yang telah berjalan selama ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakran, Hamdani Adz-Dzakiey. 2006. *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Dinas P & K. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ginjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lampiran IV PEDOMAN UMUM PEMBELAJARAN. NO 80 tahun 2013, 8.
- M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Islam.

- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir Abdul, Mulkhan. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: S1 press
- Noer, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.
- SISDIKNAS. 2010. *Undang Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- . 2011. *Undang Undang SISDIKNAS No 20ss Tahun 200*. Jakarta: SL Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Supadie, Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Umairso, H.S, Wahab. 2010. *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin. 1998. *Ilmu Tuhid Lengkap*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2002. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Studi Islam Jilid 1: Akidah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakran, Hamdani Adz-Dzakiey. 2006. *Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Dinas P & K. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ginjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lampiran IV PEDOMAN UMUM PEMBELAJARAN. NO 80 tahun 2013, 8.
- M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Islam.

- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir Abdul, Mulkhan. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: S1 press
- Noer, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.
- SISDIKNAS. 2010. *Undang Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- . 2011. *Undang Undang SISDIKNAS No 20ss Tahun 200*. Jakarta: SL Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Supadie, Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Umairso, H.S, Wahab. 2010. *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin. 1998. *Ilmu Tuhid Lengkap*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2002. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Studi Islam Jilid 1: Akidah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'atul Fitriyah
NIM : 084 131 002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember" merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

IAIN JEMBER

Jember, 13 September 2017
Saya yang menyatakan,



ETERAI
JEMBER
TOL
AF7AEF662551635
000
RIBU RUPIAH

Rif'atul Fitriyah
NIM. 084 131 002

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017?	Implementasi konsep prophetic intelligence (kecerdasan kenabian) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember	1. Perencanaan pembelajaran PAI 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI 3. Evaluasi pembelajaran PAI	a. Penyusunan silabus pembelajaran PAI b. Penyusunan RPP pembelajaran PAI a. Bahan pembelajaran PAI b. Sumber pembelajaran PAI c. Media pembelajaran PAI a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif	1. Informan a. Guru PAI b. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Pendekatan Kualitatif 2. Penentuan sample Purposive Sampling. 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisa data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. 5. Keabsahan data : penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode	a. Bagaimana perencanaan implementasi konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana pelaksanaan implementasi konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017? c. Bagaimana evaluasi implementasi konsep <i>spiritual quotient</i> (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi SMA Negeri 2 Jember
2. Pelaksanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember


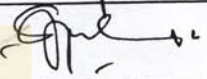


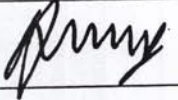
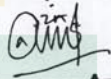
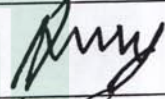
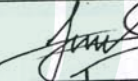
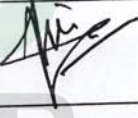
B. Pedoman Wawancara

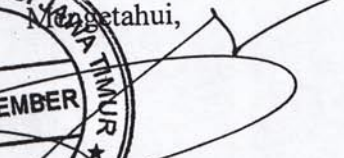
1. Bagaimana perencanaan konsep *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana penyusunan silabus pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana cara penyusunan RPP pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
4. Bagaimana pengembangan bahan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
5. Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
6. Apa media yang digunakan ketika pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
7. Apa metode pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
8. Apa saja evaluasi pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?
9. Bagaimana cara mengevaluasi siswa ketika pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Data guru dan siswa
3. Silabus mata pelajaran PAI
4. RPP mata pelajaran PAI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI
SMA NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	21 Juli 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian SMA Negeri 2 jember	
2	26 Juli 2017	Interview dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 jember	
3	03 Agustus 2017	Interview dengan siswa di SMA Negeri 2 Jember	
4	10 Agustus 2017	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan Implementasi konsep <i>prophetic intelligence</i> (kecerdasan kenabian) di SMA negeri 2 Jember	
5	16 Agustus 2017	Interview dengan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember	
6	22 Agustus 2017	Interview dengan siswa di SMA Negeri 2 Jember	
7	24 Agustus 2017	Interview dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember	
8	31 Agustus 2017	Melengkapi data yang kurang di SMA Negeri 2 Jember	
9	09 September 2017	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Jember	

Jember, 09 September 2017
Yang bertanda tangan di bawah ini,

HARDYONO, S.TP
NIP. 19580525 198103 1 016

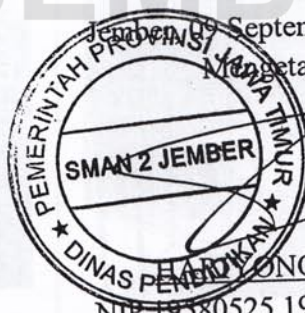


FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan Bapak Abdus Syukur selaku Guru PAI



Wawancara dengan Bapak Ahmad Mas'udi selaku Guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas X



Kegiatan Pembelajaran PAI



Kegiatan Pembelajaran PAI



Kantin Kejujuran SMAN 2 Jember



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Kegiatan 10 S 1 I



Kegiatan 10 S 1 I

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2069/3.a/In.20/PP.009/07/2017

Jember, 20 Juli 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
 Kepala SMAN 2 Jember
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Rif'atul Fitriyah
 NIM : 084 131 002
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Semester : VIII
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan atau lembaga yang Bapak pimpin selama ± 30 hari (tiga puluh) hari. Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“IMPLEMENTASI KONSEP *SPIRITUAL QUOTIENT* (KECERDASAN SPIRITUAL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Muhammad Raizin, M.Ag.

NIP. 199106122006041001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.smn2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 617 / 101.6.5.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP
NIP : 19580525 198103 1 016
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : RIF'ATUL FITRIYAH
NIM : 084131002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya yang berjudul "Implementasi konsep *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" di SMAN 2 Jember pada tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 09 September 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 09 September 2017
Kepala Sekolah

HARIYONO, S.TP
NIP. 19580525 198103 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Jember
Kelas/Semester	: X/I
Program	: IPA/IPS
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 45 x 6 Jam Pelajaran (Dua pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- (KI-1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (KI-2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (KI-3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI-4) : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.

C. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan:

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
4. Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.

D. Materi Pembelajaran :

1. Fakta:

- Banyak siswa yang menyontek saat mengerjakan soal-soal ulangan
- Terjadinya korupsi dalam berbagai instansi pemerintahan

2. Konsep:

- Berperilaku jujur
- Macam-macam kejujuran

3. Prinsip:

- Pengertian jujur
- Manfaat dan hikmah berperilaku jujur

Ringkasan Materi

JUJUR

A. Pengertian

a. Menurut bahasa

- a. Benar
- b. Sesuai
- c. Selaras
- d. Cocok

- b. Menurut istilah
 - a. Setiap tindakan yang bagus baik lahir maupun batin
 - b. Selarasnya ucapan dengan isi hati dan tindakan
- B. Arah atau sasaran kejujuran
 - 1. Jujur kepada Allah
 - 2. Jujur kepada sesama- manusia
 - 3. Jujur terhadap lingkungan
- C. Macam-macam kejujuran
 - 1. Jujur dalam niat dan kehendak
 - 2. Jujur dalam ucapan dan perkataan
 - 3. Jujur dalam tekad dan perwujudannya
 - 4. Jujur dalam amal perbuatan
 - 5. Jujur dalam mewujudkan perintah agama
- D. Tanda-tanda orang yang jujur
 - 1. Selalu bersikap transparan
 - 2. Apa adanya
 - 3. Hidup bersih
 - 4. Menjaga kemurnian
 - 5. Pemberani dan setia
 - 6. Tenang
- E. Motivasi kejujuran
 - 1. Akal sehat
 - 2. Agama dan syari'at
 - 3. Keberwiraan
 - 4. Berteman dengan orang-orang yang jujur
 - 5. Mengetahui bahaya-bahaya kedustaan
 - 6. Mengetahui hikmah kejujuran
- F. Penghalang kejujuran
 - 1. Cinta dunia
 - 2. Hawa nafsu
 - 3. Bodoh terhadap agama

4. kesombongan

G. Hikmah kejujuran

1. Disenangi banyak orang
2. Memperoleh kepercayaan
3. Mendapatkan kehormatan
4. Mendapatkan kemuliaan
5. Memperoleh berkah
6. Hati senantiasa tenang dan tentram
7. Bersama-sama para Nabi, orang-orang jujur dan para syuhada, pada hari kiamat
8. Mendapatkan syurga

E. Metode pembelajaran

1. Discovery Learning,
2. Base Learning,
3. Diskusi,
4. Tanya jawab, dan
5. Ceramah

F. Media, alat, dan Sumber belajar

1. LCD Proyektor
2. Film tentang kejujuran
3. Buku PAI pegangan siswa SMA kelas X
4. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 10 menit) d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>Appersepsi</i>). f. Pembagian kelompok	20 menit
Kegiatan Inti		a. Mengamati - Menyimak bacaan teks tentang perilaku jujur - Menyaksikan tayangan video tentang kejujuran b. Menanya Siswa menanyakan bagaimana caranya agar bisa berlaku jujur c. Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mengidentifikasi perilaku jujur secara individu d. Mengasosiasi Mendiskusikan orgensi perilaku jujur dalam kelompok e. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku jujur	100 menit
Penutup		a. Klarifikasi/ kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran d. Guru menginformasikan materi selanjutnya e. Mengucapkan salam	15 menit

Pertemuan kedua

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 10 menit) d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>Appersepsi</i>). f. Pembagian kelompok 	20 menit
Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan teks tentang perilaku jujur - Menyaksikan tayangan video tentang kejujuran b. Menanya Siswa menanyakan bagaimana caranya agar bisa berlaku jujur c. Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mengidentifikasi perilaku jujur secara individu d. Mengasosiasi Mendiskusikan orgensi perilaku jujur dalam kelompok e. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku jujur 	100 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Klarifikasi/ kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran d. Guru menginformasikan materi selanjutnya e. Mengucapkan salam 	15 menit

H. Penilaian hasil Pembelajaran

1. Evaluasi Afektif

Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket .
		kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
01									
02									
03									
04									
05									

a. Keterangan Skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1= kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{20}{20} \times 100$$

b. Keterangan Nilai

< 75 = kurang, 75 - 80 = cukup, 81- 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

2. Evaluasi Kognitif

Pilihlah Jawaban yang paling benar soal-soal berikut ini

No	Soal-Soal	Kunci Jawaban	Skor nilai
1	Jelaskan pengertian jujur	Pengertian 1. Menurut bahasa a. Benar b. Sesuai c. Selaras d. Cocok 2. Menurut istilah a. Setiap tindakan yang bagus baik lahir maupun batin b. Selarasnya ucapan dengan isi hati dan tindakan	5
2	Sebutkan arah atau sasaran kejujuran	Arah atau sasaran kejujuran 1. Jujur kepada Allah 2. Jujur kepada sesama-manusia 3. Jujur terhadap lingkungan	3
3	Sebutkan macam-macam kejujuran	Macam-macam kejujuran 1. Jujur dalam niat dan kehendak 2. Jujur dalam ucapan dan perkataan 3. Jujur dalam tekad dan perwujudannya 4. Jujur dalam amal perbuatan 5. Jujur dalam mewujudkan perintah agama	5
4	Jelaskan tanda-tanda orang yang jujur	Tanda-tanda orang yang jujur 1. Selalu bersikap transparan 2. Apa adanya 3. Hidup bersih 4. Pemberani dan setia 5. Tenang	5
5	Motivasi kejujuran	Motivasi kejujuran 1. Akal sehat 2. Agama dan syari'at 3. Berteman dengan orang-orang yang jujur 4. Mengetahui bahaya-bahaya kedustaan 5. Mengetahui hikmah kejujuran	5
6	Jelaskan hikmah	Hikmah kejujuran 1. Disenangi banyak orang	5

	kejujuran	2. Memperoleh kepercayaan 3. Mendapatkan kehormatan 4. Mendapatkan kemuliaan 5. Memperoleh berkah 6. Hati senantiasa tenang dan tentram 7. Bersama-sama para Nabi, orang-orang jujur dan para syuhada, pada hari kiamat 8. Mendapatkan syurga	
--	-----------	---	--

Catatan:

a) Skor maksimum = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

b) Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 - 80 = cukup, 81- 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

Mengetahui,
Kepala SMAN 2 JEMBER

Jember, 10 Agustus 2017

GURU PAI

HARIYONO, S.TP
NIP. 19580525 198103 1 016

ABDUS SYUKUR, S.Ag
NIP.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : RIF'ATUL FITRIYAH
NIM : 084 131 002
TTL : Jember, 12 Maret 1995
Alamat : Bendorejo – Karangrejo – Gumukmas - Jember
Nomor Hp : 081217436643
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1999-2001 : TK Dewi Masyithoh 19
2. Tahun 2001-2007 : SDNU Karangrejo 01
3. Tahun 2007-2010 : SMP Islam Gumukmas
4. Tahun 2010-2013 : MAN 03 Jembet
5. Tahun 2013- sekarang IAIN Jember

